

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada analisis data numerik dan pengolahannya dengan menggunakan metode statistik. Penelitian kuantitatif menerapkan berbagai metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang ada.¹¹³ Karena metodologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik, maka disebut sebagai kuantitatif. Metodologi ini diterapkan dari fase hipotesis hingga pengumpulan data lapangan, analisis data, penarikan kesimpulan, dan penulisan.

Pendekatan korelasi digunakan dalam penelitian ini. Dikatakan penelitian korelasi adalah teknik yang digunakan untuk menentukan apakah dua atau lebih variabel dalam suatu penelitian terkait. Pada penelitian ini, menggunakan metode korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan empati dan kecerdasan emosi dengan altruisme pada mahasiswa anggota Unit Kegiatan Khusus Palang Merah Indonesia di Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri. Korelasi adalah teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antar variabel. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel yang saling terkait. Sedangkan untuk menganalisis hubungan variabel menggunakan teknik uji korelasi *Person Product Moment* serta uji regresi

¹¹³ Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (2009). Hlm 10.

linier berganda dengan pengolahan data menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 2.1 for Windows*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok subjek yang menjadi objek penelitian dan diharapkan dapat menjadi dasar untuk generalisasi hasil penelitian kepada kelompok yang lebih luas.

Dengan demikian, mahasiswa anggota Unit Kegiatan Khusus Korps. Sukarela Palang Merah Indonesia (UKK KSR PMI) di Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri menjadi populasi dalam penelitian ini. Populasi tersebut mencakup mahasiswa aktif tahun ajaran genap 2024/2025 yang menjadi anggota Unit Kegiatan Khusus Korps. Sukarela Palang Merah Indonesia. Pemilihan populasi ini berdasar pada kesesuaian karakteristik individu sebagai responden yang dapat memenuhi informasi terkait hal yang ingin diteliti pada penelitian ini. Sejalan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota Unit Kegiatan Khusus Korps. Sukarela Palang Merah Indonesia di Institut Agama Islam Negeri Kediri secara sukarela, maka dengan ini dianggap memenuhi karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, sekaligus menjadi batasan atau fokus penelitian.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling), yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi tergolong kecil, yaitu kurang dari 100 orang, dan seluruh anggota populasi dianggap

memiliki karakteristik yang relatif homogen serta relevan terhadap variabel yang diteliti.

Tujuan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel ini adalah untuk membuat generalisasi dengan ketidakakuratan minimal, oleh karena itu menggunakan strategi pengambilan sampel jenuh berdasarkan jumlah populasi yang sangat terbatas. Berdasarkan hal tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 orang mahasiswa anggota Unit Kegiatan Khusus Korps. Sukarela Palang Merah Indonesia di Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri yang mencakup seluruh populasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua faktor utama yang memengaruhi kualitas data dari penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.¹¹⁴ Validitas dan ketergantungan alat yang digunakan menentukan kualitas peralatan penelitian, sedangkan ketepatan teknik pengumpulan data menentukan kualitas pengumpulan data. Akibatnya, memilih metode pengumpulan data dan merakit alat penelitian dengan benar sangat penting.

Ada banyak lokasi, sumber, dan teknik yang berbeda untuk mengumpulkan data. Sumber primer dan sekunder adalah dua kategori di mana pengumpulan data dapat dipisahkan berdasarkan sumber data. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data, seperti melalui orang lain atau makalah, sedangkan sumber primer memberikan data kepada pengumpul secara langsung. Selain itu, dalam hal metode atau teknik

¹¹⁴ Prof. Dr. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: CV Alfabeta, 2015). Hlm 197

pengumpulan data, mereka dapat dilakukan melalui survei, observasi, wawancara, atau campuran ketiganya. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang memberikan data kepada pengumpul secara langsung. Selain mengumpulkan data dari peserta melalui pendekatan kuesioner atau kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik untuk mengumpulkan data di mana peserta diberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk diselesaikan. Jika peneliti sudah sangat menyadari faktor-faktor yang akan diukur dan harapan responden, metode ini bekerja cukup baik. Selain itu, kuesioner bekerja paling baik ketika ada banyak responden yang tersebar di wilayah geografis yang luas. Responden dapat menerima kuesioner secara langsung, melalui surat, atau online, dan mungkin mencakup pertanyaan atau komentar tertutup dan terbuka.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan kuisisioner yang berisikan pernyataan dan pilihan jawaban dengan skala tertentu, peneliti memutuskan untuk menggunakan skala likert. Skala Likert adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, keyakinan, dan persepsi individu atau kelompok tentang masalah sosial.¹¹⁵ Pada penelitian ini terdapat satu skala likert sebagai alternatif jawaban dan tiga skala variabel dalam angket yang akan digunakan, yaitu skala empati, kecerdasan emosi dan perilaku altruisme.

Komposisi dalam kuisisioner yang akan digunakan untuk pengambilan data akan terdiri dari skala variabel dan setiap skala memiliki 4 alternatif jawaban. Selain itu, ini termasuk komentar yang memiliki informasi positif dan

¹¹⁵ Prof. Dr. Sugiono. Op. Cit

negatif. Item yang menguntungkan memiliki gagasan tentang perilaku yang sesuai atau dukungan untuk sifat yang sedang diuji, sedangkan item yang tidak menguntungkan tidak mendukung atau mengkarakterisasi atribut yang diukur.¹¹⁶

Tabel 3. 1 : Skor item yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*

Jawaban Skala <i>Favourable</i>	Skor	Jawaban Skala <i>Unfavourable</i>	Skor
SS (Sangat Sesuai)	4	SS (Sangat Sesuai)	1
S (Sesuai)	3	S (Sesuai)	2
TS (Tidak Sesuai)	2	TS (Tidak Sesuai)	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	STS (Sangat Tidak Sesuai)	4

(sumber : Saiful Azwar, 2016)

Peneliti Penyebab peneliti tidak memberikan pilihan jawaban tengah (netral) adalah sebagai berikut:¹¹⁷

1. “*Undecided*”, memiliki arti ganda yang ditafsirkan sebagai belum dapat memberi jawaban atau bahkan memutuskan.
2. Menyediakan jawaban netral dapat memunculkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*), padahal peneliti mengharapkan jawaban yang cenderung ke kiri atau ke kanan (tidak sesuai atau sesuai).
3. Pilihan jawaban netral tidak mencerminkan suatu sikap. Di sisi lain, informasi yang diinginkan peneliti sangat berkaitan dengan sikap yang tegas.
4. Pilihan jawaban sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai adalah stimulan peneliti untuk melihat dan mengukur aspek sikap responden ke arah sesuai atau tidak sesuai.

D. Instrumen penelitian

Untuk mengumpulkan data untuk penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen. Tujuan dari alat penelitian ini adalah untuk

¹¹⁶ S. Azwar. Metode Penelitian. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). Hlm. 105

¹¹⁷ Hamdan Arrasyid. Altruisme Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Skripsi. (2019). Hlm 29

mengukur nilai variabel yang sedang diselidiki.¹¹⁸ Oleh karena itu, jumlah variabel yang diperiksa akan menentukan berapa banyak instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Akan ada lima instrumen yang digunakan jika penelitian memiliki lima variabel. Sementara beberapa instrumen penelitian saat ini ada di pasar sebagai standar, yang lain harus dibuat oleh peneliti. Setiap instrumen penelitian perlu menyertakan timbangan karena digunakan untuk melakukan pengukuran untuk menghasilkan data kuantitatif yang tepat.

Pada penelitian ini, terdapat 3 instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen tersebut disusun berdasarkan aspek-aspek dari variabel yang diturunkan menjadi indikator tertentu sebagai acuan untuk membuat pernyataan dalam kuisisioner yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Skala instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

1. Skala Empati

Alat ukur aspek empati yaitu menggunakan skala empati Davis.

Terdapat 4 aspek Empati antara lain : *perspective taking*, *fantasy*, *empathic concern*, dan *personal distress*. Skala ini telah digunakan oleh Putri Pratami pada penelitiannya yang berjudul “Hubungan Empati dengan Kecenderungan Altruisme Pada Mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh”¹¹⁹ dan telah digunakan juga oleh Tahsyah Nabilah Putri Agradewi, Zaki Nur Fahmawati pada penelitiannya yang berjudul

¹¹⁸ Prof. Dr. Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung:CV Afabeta, 2015). Hlm 110

¹¹⁹ Putri Pratami. Hubungan Empati Dengan Kecenderungan Altruisme Pada Mahasiswa Psikologi Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi. (2020). Hlm ii

“Hubungan Antara Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Empati Siswa”¹²⁰

Tabel 3. 2 : Blueprint Skala Empati

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Perspective Taking</i>	Memiliki kemampuan untuk memahami sudut pandang (perasaan maupun pikiran) orang lain	1,3	2,4	4
2.	<i>Fantasy</i>	Memiliki kemampuan untuk membayangkan dan merasakan apa yang dirasakan atau dialami oleh orang lain dalam situasi fiktif (cerita, novel, dan film)	5,7	6,8	4
3.	<i>Empathic Concern</i>	Memiliki kepedulian yang kuat terhadap kesulitan atau penderitaan orang lain (perasaan iba)	9,11	10,12	4
4.	<i>Personal Distress</i>	Rasa tidak nyaman atau cemas ketika melihat orang lain mengalami kesulitan atau penderitaan	13,15	14,16	4
Total			8	8	16

a) Uji Validitas Instrumen Penelitian

Sebelum digunakan, instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk menilai empati melalui proses uji validitas. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar sesuai dan layak digunakan dalam penelitian. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut mampu mengukur hal yang memang ingin diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila butir-butir pertanyaannya mampu merepresentasikan serta menggambarkan secara tepat aspek yang

¹²⁰ Tahsyah Nabilah Putri Agradewi, Zaki Nur Fahmawati.. Hubungan Antara Konsep Diri dan kecerdasan Emosional Terhadap Empati Siswa. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur:Berbeda, Bermakna, Mulia. Vol. 9 No. 3. (2023). Hlm 12. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>

sedang diteliti.¹²¹ Penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas dengan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Suatu pertanyaan atau item soal dapat dikatakan valid jika $r \geq 0,250$.

Sebelum dipakai untuk pengumpulan data utama, instrumen ini terlebih dahulu diuji coba (*try out*) kepada 40 responden yang memiliki karakteristik yang mirip dengan populasi penelitian. Suatu pernyataan dianggap valid apabila nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel. Berdasarkan ketentuan *product moment*, nilai *r* tabel untuk 40 responden pada tingkat signifikansi 5% adalah 0,250. Di bawah ini disajikan hasil uji validitas terhadap instrumen penelitian yang digunakan.

Tabel 3. 3 : Hasil Uji Validitas Empati

No.	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	Saya mudah memahami perasaan orang lain yang menangis karena terjebak masalah (secara fisik ataupun mental)	0.492	0,250	Valid
2.	Saya biasa saja melihat orang lain yang menangis karena menghadapi masalah (secara fisik ataupun mental)	0.452	0,250	Valid
3.	Saya dapat memahami sudut pandang orang lain ketika terjadi perbedaan pendapat	0.034	0,250	Tidak Valid
4.	Saya tidak peduli bagaimana sudut pandang orang lain ketika terjadi perbedaan pendapat	0.328	0,250	Valid
5.	Saya ikut senang ketika korban bencana alam merasa senang dan aman karena mendapatkan pertolongan yang sesuai dengan kondisinya	0.449	0,250	Valid
6.	Saya sulit terbawa perasaan dalam kondisi yang dialami penderita (sakit, korban kecelakaan, korban bencana alam)	0.634	0,250	Valid
7.	Saya menangis ketika melihat orang lain yang sedih ditinggal pergi (meninggal) oleh keluarganya	0.542	0,250	Valid
8.	Saya biasa saja ketika melihat orang lain yang sedih ditinggal pergi (meninggal) oleh keluarganya	0.437	0,250	Valid

¹²¹ Arifin, *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017). Hlm 67

9.	Saya merasa lega ketika bisa menenangkan perasaan orang lain yang bersedih/tertimpa musibah	0.486	0,250	Valid
10.	Saya biasa saja melihat orang lain yang sedang bersedih	0.413	0,250	Valid
11.	Saya merasa kasihan ketika ada orang lain yang sedang kesulitan	0.431	0,250	Valid
12.	Tidak perlu merasa iba kepada orang lain yang sedang kesulitan karena itu hal biasa	0.485	0,250	Valid
13.	Saya merasa ikut cemas ketika orang lain menceritakan permasalahannya kepada saya	0.514	0,250	Valid
14.	Saya merasa acuh ketika menceritakan permasalahannya kepada saya	0.410	0,250	Valid
15.	Saya merasa khawatir ketika mengetahui orang lain saya terpeleset/jatuh	0.651	0,250	Valid
16.	Saya tertawa ketika melihat orang lain saya terpeleset/terjatuh	0.438	0,250	Valid

(Sumber : Data primer telah diolah, IBM SPSS 21)

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 16 item dari skala empati. Satu item memiliki nilai r hitung kurang dari 0,250 yaitu item nomor 3, maka item ini dinyatakan tidak valid/gugur. Item yang gugur tidak lagi digunakan untuk mengukur empati dan akan dihapus dari *blueprint*. Sehingga terdapat 15 item skala variabel Empati yang akan digunakan dalam pengambilan data utama.

Tabel 3. 4 : *Blueprint* Skala Empati setelah Uji Validitas

No.	Aspek	Indikator	ITEM		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Perspective Taking</i>	Memiliki kemampuan untuk memahami sudut pandang (perasaan maupun pikiran) orang lain	1	2,4	3
2.	<i>Fantasy</i>	Memiliki kemampuan untuk membayangkan dan merasakan apa yang dirasakan atau dialami oleh orang lain dalam situasi fiktif (cerita, novel, dan film)	5,7	6,8	4
3.	<i>Empathic Concern</i>	Memiliki kepedulian yang kuat terhadap kesulitan atau penderitaan orang lain (perasaan iba)	9,11	10,12	4
4.	<i>Personal Distress</i>	Rasa tidak nyaman atau cemas ketika melihat orang lain mengalami kesulitan atau penderitaan	13,15	14,16	4
Total			7	8	15

b) Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Langkah berikutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah kestabilan atau konsistensi skor suatu instrumen penelitian jika digunakan kembali dengan individu yang sama dan di waktu yang berbeda. Artinya instrumen dapat dikatakan reliabel jika diuji berkali-kali oleh objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Alpha Conbrach*. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Conbrach* $\geq 0,60$.

Tabel 3. 5 : Hasil Uji Reliabilitas Empati
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	16

(Sumber : *Output* uji reliabilitas IBM SPSS 21, data primer telah diolah)

Hasil uji reliabilitas *Alpha Conbrach* dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 2.1 for Windows*, didapat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,839 dengan jumlah item 16 pernyataan.

Tabel 3. 6 : Hasil Uji Reliabilitas Skala Empati setelah Item Gugur
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	15

((Sumber : *Output* uji Reliabilitas IBM SPSS 21, data primer telah diolah)

Hasil uji reliabilitas *Alpha Conbrach* dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 2.1 for Windows*, didapat bahwa skala empati yang berjumlah 15 item memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,846. Maka instrumen penelitian ini dapat dikatakan reliabel dengan kategori realibilitas tinggi, sehingga layak digunakan untuk mengukur empati pada mahasiswa anggota Unit Kegiatan Khusus Korps. Sukarela Palang Merah Indonesia di Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri.

2. Skala Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi dalam penelitian ini diukur dengan skala kecerdasan emosi yang di adaptasi Goleman. Adapun 5 aspek Kecerdasan Emosi yaitu : mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Skala ini telah digunakan oleh Dini Fahira pada penelitiannya yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Altruisme Pada Siswa SMA Negeri 3 Banda Aceh”¹²², serta telah digunakan juga oleh Murniati pada penelitiannya berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII Pondok Pesantren Abnaul Amir Moncobalang Kabupaten Gowa”¹²³

¹²² Dini Fahira. Skripsi. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Altruisme Pada Siswa SMA Negeri 3 Banda Aceh. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry. (2023). Hlm ii

¹²³ Murniati. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII Pondok Pesantren Abnaul Amir Moncobalang Kabupaten Gowa. Skripsi. (2016). Hlm ii

Tabel 3. 7 : Blueprint Skala Kecerdasan Emosi

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Mengenali emosi diri	1. Memiliki kesadaran diri dalam mengenali perasaan atau emosi ketika hal tersebut terjadi	1,3,5	2,4,6	6
		2. Kemampuan untuk mengontrol perasaan dari waktu ke waktu	7,9	8,10	4
		3. Mempunyai kepekaan yang lebih tinggi terhadap perasaan yang sesungguhnya atas pengambilan keputusan masalah pribadi	11,14	12,13	4
2.	Mengelola emosi	1. Dapat menangani perasaan sehingga diungkapkan dengan pas	15,17	16,18	4
		2. Mampu untuk menghibur diri sendiri	19,21	20,22	4
		3. Mampu melepaskan kecemasan	23,25	24,26	4
		4. Kemurungan dan ketersinggungan	27,29	28,30	4
		5. Dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari keterpurukan dalam hidup	31,33,35	32,34,36	6
3.	Memotivasi diri sendiri	1. Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan	37,39	38,40	4
		2. Kemampuan menghibur diri sendiri atau menahan emosi	41,43	42,44	4
		3. Berkreasi	45,47	46,48	4
		4. Kemampuan untuk mengatur menunda kepuasan	49,51	50,52	4
		5. Mengendalikan dorongan hati	53,55	54,56	4
		6. Mampu menyesuaikan diri pada arus lingkungan (pembawaan lingkungan sekitar)	57,59	58,60	4
4.	Mengenali emosi orang lain	1. Mampu memahami perasaan orang lain	61,63	62,64	4
		2. Mampu menangkap sinyal sosial secara tersirat yang mengisyaratkan kebutuhan atau keinginan orang lain	65,67	66,68	4

5.	Membina hubungan	1. Seni membina hubungan dengan orang lain	69,71	70,72	4
		2. Memiliki keterampilan mengelola emosi orang lain	73,75	74,76	4
		3. Pergaulan yang baik dengan orang lain	77,79	78,80	4
Total			40	40	80

a) Uji Validitas Instrumen Penelitian

Sebelum digunakan, instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk menilai empati melalui proses uji validitas. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar sesuai dan layak digunakan dalam penelitian. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut mampu mengukur hal yang memang ingin diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila butir-butir pertanyaannya mampu merepresentasikan serta menggambarkan secara tepat aspek yang sedang diteliti.¹²⁴ Penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas dengan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Suatu pertanyaan atau item soal dapat dikatakan valid jika $r \geq 0,250$.

Sebelum dipakai untuk pengumpulan data utama, instrumen ini terlebih dahulu diuji coba (*try out*) kepada 40 responden yang memiliki karakteristik yang mirip dengan populasi penelitian. Suatu pernyataan dianggap valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Berdasarkan ketentuan *product moment*, nilai r tabel untuk 40 responden pada tingkat

¹²⁴ Arifin, *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017). Hlm 67

signifikansi 5% adalah 0,250. Di bawah ini disajikan hasil uji validitas terhadap instrumen penelitian yang digunakan.

Tabel 3. 8 : Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosi

No.	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	Saya dapat merasakan emosi senang ketika berhasil mencapai target yang saya inginkan	-0.298	0,250	Tidak Valid
2.	Saya tidak tahu perasaan apa yang saya rasakan ketika berhasil mencapai target yang saya inginkan	0.351	0,250	Valid
3.	Saya tersenyum dan tertawa ketika bahagia	0.270	0,250	Valid
4.	Saya diam saja ketika bahagia	0.277	0,250	Valid
5.	Saya menangis ketika bersedih	-0.250	0,250	Tidak Valid
6.	Saya merasa bingung ketika sedang bersedih	0.185	0,250	Tidak Valid
7.	Saya bisa menguasai perasaan agar tetap tenang dalam kondisi apa pun	0.408	0,250	Valid
8.	Saya merasa sulit untuk mengontrol perasaan ketika sedang mengalami masalah	0.285	0,250	Valid
9.	Saya berusaha mengatur nafas dan meredam emosi ketika marah	0.305	0,250	Valid
10.	Saya meledak-ledak ketika marah	0.177	0,250	Tidak Valid
11.	Ketika ada masalah, saya paham bagaimana keputusan yang harus saya ambil	0.436	0,250	Valid
12.	Saya sulit mengambil keputusan ketika ada masalah	0.506	0,250	Valid
13.	Saya tidak memperhatikan perasaan saya ketika mengambil keputusan	0.013	0,250	Tidak Valid
14.	Saya mempertimbangkan perasaan yang saya rasakan ketika mengambil keputusan	-0.375	0,250	Tidak Valid
15.	Saya menenangkan diri sendiri terlebih dahulu sebelum menceritakan masalah saya kepada orang lain	0.341	0,250	Valid
16.	Saya menceritakan masalah sambil menangis	0.440	0,250	Valid
17.	Saya menceritakan masalah kepada orang lain agar merasa lebih lega	0.359	0,250	Valid
18.	Saya tidak menceritakan masalah pribadi ke orang lain walaupun merasa tertekan	0.256	0,250	Valid
19.	Ketika merasa sedih, saya melakukan aktivitas yang menyenangkan untuk mengatasi kesedihan	0.259	0,250	Valid
20.	Saya tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kesedihan yang dirasakan	0.275	0,250	Valid
21.	Saya bisa menenangkan diri saat mengalami tekanan emosional.	0.130	0,250	Tidak Valid
22.	Saya tidak tahu bagaimana cara menghibur diri sendiri saat sedang sedih.	0.448	0,250	Valid
23.	Saya berusaha lebih rileks ketika menghadapi masalah	0.402	0,250	Valid
24.	Saya mudah cemas ketika menghadapi masalah	0.312	0,250	Valid
25.	Saya bisa melepaskan kekhawatiran dan kembali fokus pada hal yang penting	0.390	0,250	Valid
26.	Saya terus memikirkan hal yang membuat saya cemas tanpa bisa melepaskannya	0.385	0,250	Valid
27.	Perkataan dari orang lain tidak mempengaruhi emosi/mood yang saya rasakan	0.380	0,250	Valid
28.	Saya mudah tersinggung dengan perkataan orang lain	0.492	0,250	Valid
29.	Saya dapat mengendalikan diri agar tidak mudah tersinggung oleh orang lain	0.013	0,250	Tidak Valid

30.	Saya mudah murung dan tersinggung oleh hal kecil	0.248	0,250	Tidak Valid
31.	Saya segera menyudahi perasaan sedih yang dirasakan	0.474	0,250	Valid
32.	Saya berlarut-lurut dalam kesedihan	0.319	0,250	Valid
33.	Pada keadaan terpuruk, saya berusaha segera bangkit dari keterpurukan	0.373	0,250	Valid
34.	Saat keadaan terpuruk, saya tidak bersemangat menjalani kehidupan	0.731	0,250	Valid
35.	Saya bisa segera bangkit setelah mengalami kegagalan atau kekecewaan	-0.018	0,250	Tidak Valid
36.	Saya sulit pulih ketika mengalami keterpurukan dalam hidup	0.743	0,250	Valid
37.	Saya berusaha tetap tenang agar dapat mencapai tujuan dengan baik	0.488	0,250	Valid
38.	Emosi saya naik turun saat melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan	0.346	0,250	Valid
39.	Saya menggunakan perasaan untuk memotivasi diri meraih tujuan	-0.310	0,250	Tidak Valid
40.	Emosi saya sering mengganggu pencapaian tujuan saya	0.299	0,250	Valid
41.	Saya berusaha mencari hiburan agar tidak bersedih	-0.157	0,250	Tidak Valid
42.	Saya selalu gundah ketika bersedih	0.434	0,250	Valid
43.	Saya mampu menahan emosi saat berada dalam situasi yang menegangkan	0.467	0,250	Valid
44.	Saya langsung meluapkan emosi tanpa mempertimbangkan akibatnya	0.272	0,250	Tidak Valid
45.	Saya dapat menyalurkan ide kreatif	0.115	0,250	Valid
46.	Saya tidak punya ide	0.359	0,250	Valid
47.	Saya bisa tetap kreatif meskipun dalam tekanan	0.308	0,250	Valid
48.	Tekanan emosional membuat saya kehilangan ide dan kreativitas	0.442	0,250	Valid
49.	Saya tetap tenang meskipun ingin sekali meluapkan emosi kepada orang lain	0.552	0,250	Valid
50.	Saya langsung meluapkan emosi marah kepada orang lain	0.264	0,250	Valid
51.	Saya bisa menunda kesenangan demi tujuan lebih besar	0.134	0,250	Tidak Valid
52.	Saya memilih kesenangan sesaat meskipun tidak penting	0.197	0,250	Tidak Valid
53.	Saya mampu mengendalikan perasaan saya	0.257	0,250	Valid
54.	Saya sulit mengendalikan perasaan saya	0.290	0,250	Valid
55.	Saya mampu berpikir sebelum bertindak, terutama saat emosional	0.344	0,250	Valid
56.	Saya sering bertindak terburu-buru berdasarkan dorongan hati	0.400	0,250	Valid
57.	Saya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan	0.283	0,250	Valid
58.	Saya sulit beradaptasi dengan keadaan	0.515	0,250	Valid
59.	Saya bisa menyesuaikan diri dengan suasana atau perubahan	0.348	0,250	Valid
60.	Saya kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru	0.131	0,250	Tidak Valid
61.	Saya ikut merasakan emosi yang dirasakan orang lain	0.172	0,250	Tidak Valid
62.	Saya tidak peduli dengan apa yang orang lain rasakan	0.319	0,250	Valid
63.	Saya bisa mengenali dan memahami perasaan orang lain	0.267	0,250	Valid
64.	Saya tidak peka terhadap perasaan orang lain	0.434	0,250	Valid
65.	Saya berinisiatif memberikan pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan	0.192	0,250	Tidak Valid
66.	Saya sulit memahami kebutuhan orang lain	0.200	0,250	Tidak Valid
67.	Saya bisa menangkap petunjuk nonverbal seperti ekspresi atau gestur	0.485	0,250	Valid
68.	Saya tidak sadar ketika orang lain memberi isyarat secara tidak langsung	0.522	0,250	Valid

69.	Saya dapat bergaul dengan orang lain	0.434	0,250	Valid
70.	Saya sulit bergaul dengan orang lain	0.516	0,250	Valid
71.	Saya bisa membangun hubungan sosial yang hangat dan terbuka	0.131	0,250	Tidak Valid
72.	Saya canggung dan kesulitan menjalin hubungan sosial	0.238	0,250	Tidak Valid
73.	Saya mampu menenangkan orang lain ketika sedih/marah	0.366	0,250	Valid
74.	Saya tidak mampu menenangkan orang lain ketika sedih/marah	0.376	0,250	Valid
75.	Saya bisa membantu orang lain merasa tenang dalam situasi emosional	0.342	0,250	Valid
76.	Saya memperburuk suasana saat orang lain sedang emosional	0.228	0,250	Tidak Valid
77.	Saya berusaha membangun hubungan yang baik dengan orang lain	0.162	0,250	Tidak Valid
78.	Saya tidak memerlukan hubungan baik dengan orang lain	0.393	0,250	Valid
79.	Saya mampu menjaga hubungan baik dengan orang-orang sekitar	0.298	0,250	Valid
80.	Saya sering mengalami konflik dalam bergaul	0.427	0,250	Valid

(Sumber: Data primer telah diolah, IBM SPSS 21)

Item yang tidak memenuhi syarat validitas sebanyak 23, yaitu item nomor 1,5,6,10,13,14,21,29,30,35,39,41,45,51,52,60,61,65,66,71,72,76, dan 77. Item yang tidak memenuhi syarat validitas dinyatakan gugur dan akan dihapus dari *blueprint*. Item yang gugur tidak lagi digunakan untuk mengukur empati dan akan dihapus dari *blueprint*. Sehingga terdapat 57 item skala variabel kecerdasan emosi yang akan digunakan dalam pengambilan data utama.

Tabel 3. 9 : *Blueprint* Skala Kecerdasan Emosi setelah Uji Validitas

No.	Aspek	Indikator	ITEM		Jumlah
			F	UF	
1.	Mengenali emosi diri	1. Memiliki kesadaran diri dalam mengenali perasaan atau emosi ketika hal tersebut terjadi	3	2,4	3
		2. Kemampuan untuk mengontrol perasaan dari waktu ke waktu	7,9	8	3
		3. Mempunyai kepekaan yang lebih tinggi terhadap perasaan yang sesungguhnya atas pengambilan keputusan masalah pribadi	11	12	2

2.	Mengelola emosi	1. Dapat menangani perasaan sehingga diungkapkan dengan pas	15,17	16,18	4
		2. Mampu untuk menghibur diri sendiri	19	20,22	3
		3. Mampu melepaskan kecemasan	23,25	24,26	4
		4. Kemurungan dan ketersinggungan	27	28	2
		5. Dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari keterpurukan dalam hidup	31,33	32,34,36	5
3.	Memotivasi diri sendiri	1. Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan	37	38,40	3
		2. Kemampuan menghibur diri sendiri atau menahan emosi	43	42,44	3
		3. Berkreasi	47	46,48	3
		4. Kemampuan untuk mengatur mendunda kepuasan	49	50	2
		5. Mengendalikan dorongan hati	53,55	54,56	4
		6. Mampu menyesuaikan diri pada arus lingkungan (pembawaan lingkungan sekitar)	57,59	58	3
4.	Mengenali emosi orang lain	1. Mampu memahami perasaan orang lain	63	62,64	3
		2. Mampu menangkap sinyal sosial secara tersirat yang mengisyaratkan kebutuhan atau keinginan orang lain	67	68	2
5.	Membina hubungan	1. Seni membina hubungan dengan orang lain	69	70	2
		2. Memiliki keterampilan mengelola emosi orang lain	73,75	74	3
		3. Pergaulan yang baik dengan orang lain	79	78,80	3
Total			26	31	57

b) Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Dilakukan uji reliabilitas untuk membuktikan kestabilan atau konsistensi skor suatu instrumen penelitian jika digunakan kembali dengan individu yang sama dan di waktu yang berbeda. Artinya instrumen dapat dikatakan reliabel jika diuji berkali-kali oleh objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Alpha Conbrach*. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Conbrach* $\geq 0,60$.

Tabel 3. 10 : Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosi
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	80

(Sumber : *Output* uji reliabilitas IBM SPSS 21, data primer telah diolah)

Hasil uji reliabilitas *Alpha Conbrach* dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 2.1 for Windows*, didapat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,884 dengan jumlah item 80 pernyataan.

Tabel 3. 11 : Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi setelah Item Gugur
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	57

(Sumber : *Output* uji realibilitas IBM SPSS 21, data primer telah diolah)

Hasil uji reliabilitas *Alpha Conbrach* dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 2.1 for Windows*, didapat bahwa skala empati yang berjumlah 57 item memiliki nilai *Cronbach's Alpha*

sebesar 0,914. Maka instrumen penelitian ini dapat dikatakan reliabel dengan kategori realibilitas sangat tinggi, sehingga layak digunakan untuk mengukur kecerdasan emosi pada mahasiswa anggota Unit Kegiatan Khusus Korps. Sukarela Palang Merah Indonesia di Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri.

3. Skala Altruisme

Pengukuran altruisme yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikembangkan oleh Myers serta Baron & Byrne yang terdiri dari 5 aspek yaitu empati, mempercayai dunia yang adil, *social responsibility*, *locus of control internal*, dan egosentrisme yang rendah. Skala ini juga telah digunakan oleh Wilda Nadhlia pada penelitiannya yang berjudul "Perbedaan Kecenderungan Perilaku Altruisme Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tempat Tinggal Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh"¹²⁵, serta telah digunakan pula oleh Dini Fahira pada penelitiannya yang berjudul "Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Altruisme Pada Siswa SMA Negeri 3 Banda Aceh"¹²⁶

Tabel 3. 12 : Blueprint Skala Altruisme

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Empati	1. Memiliki rasa tanggung jawab terhadap orang lain	1,3	2,4	4
		2. Memiliki rasa sosial terhadap orang lain	5,7	6,8	4
		3. Bersifat toleran	9,11	10,12	4
		4. Memiliki kemampuan untuk mengontrol diri	13,15	14,16	4
		5. Menyesuaikan diri	17,19	18,20	4
		6. Termotivasi membuat kesan baik	21,23	22,24	4

¹²⁵ Wilda Nadhlia. Perbedaan Kecenderungan Perilaku Altruisme Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Tempat Tinggal Pada Mahasiswa Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi. (2021). Hlm ii

¹²⁶ Dini Fahira. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Altruisme Pada Siswa SMA Negeri 3 Banda Aceh. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry. Skripsi. (2023). Hlm ii

2.	Mempercayai dunia yang adil	1. Percaya bahwa dunia itu tempat yang baik	25,27	26,28	4
		2. Percaya bahwa tingkah laku baik akan dibalas kebaikan	29,31	30,32	4
		3. Percaya bahwa tingkah laku buruk akan dibalas dengan hukuman	33,35	34,36	4
3.	<i>Social Responsibility</i>	1. Memiliki rasa tanggung jawab untuk melakukan pertolongan terhadap orang lain	37,39	38,40	4
		2. Mampu melakukan pertolongan terhadap orang lain	41,43	42,44	4
4.	<i>Locus of Control Internal</i>	1. Berhak memilih cara menjalani kehidupan	45,47	46,48	4
		2. Memiliki kesadaran diri	49,51	50,52	4
		3. Mampu mengontrol diri	53,55	54,56	4
		4. Memiliki kemampuan untuk mencegah hal buruk	57,59	58,60	4
5.	Egosentrisme rendah	1. Mengutamakan kepentingan orang lain	61,63	62,64	4
		2. Rela berkorban	65,67	66,68	4
		3. Bebas untuk bertindak	69,71	70,72	4
Total			36	36	72

a) Uji Validitas Instrumen Penelitian

Sebelum digunakan, instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk menilai empati melalui proses uji validitas. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar sesuai dan layak digunakan dalam penelitian. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut mampu mengukur hal yang memang ingin diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila butir-butir pertanyaannya mampu merepresentasikan serta menggambarkan secara tepat aspek yang

sedang diteliti.¹²⁷ Penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas dengan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Suatu pertanyaan atau item soal dapat dikatakan valid jika $r \geq 0,250$.

Sebelum dipakai untuk pengumpulan data utama, instrumen ini terlebih dahulu diuji coba (*try out*) kepada 40 responden yang memiliki karakteristik yang mirip dengan populasi penelitian. Suatu pernyataan dianggap valid apabila nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel. Berdasarkan ketentuan *product moment*, nilai *r* tabel untuk 40 responden pada tingkat signifikansi 5% adalah 0,250. Di bawah ini disajikan hasil uji validitas terhadap instrumen penelitian yang digunakan.

Tabel 3. 13 : Hasil Uji Validitas Altruisme

No.	Pernyataan	R Hitung	Keterangan
1.	Saya merasa bertanggung jawab untuk menolong orang lain meskipun saya tidak mengenalnya secara pribadi.	0.821	Valid
2.	Saya tidak merasa perlu membantu orang lain karena itu bukan tanggung jawab saya.	0.711	Valid
3.	Saya tidak bisa tinggal diam jika melihat seseorang membutuhkan bantuan, karena saya merasa itu adalah kewajiban saya sebagai sesama manusia.	0.760	Valid
4.	Orang yang membutuhkan bantuan itu bukan urusan saya, jadi saya tidak merasa harus terlibat.	0.745	Valid
5.	Saya merasa senang ketika bisa berinteraksi dan menjalin hubungan baik dengan orang di sekitar saya.	0.520	Valid
6.	Saya jarang peduli dengan keadaan sosial orang-orang di sekitar saya.	0.697	Valid
7.	Saya terbiasa peduli terhadap kondisi sosial orang-orang di lingkungan saya.	0.578	Valid
8.	Saya tidak merasa perlu menjalin hubungan atau bergaul dengan orang lain di lingkungan saya.	0.647	Valid
9.	Saya menghargai perbedaan pendapat meskipun tidak sejalan dengan pandangan saya.	0.452	Valid
10.	Saya sulit menerima orang yang memiliki pandangan atau kebiasaan yang berbeda dengan saya.	0.611	Valid
11.	Saya tetap memperlakukan orang lain dengan baik walaupun mereka memiliki latar belakang yang berbeda dengan saya.	0.310	Valid

¹²⁷ Arifin, *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017). Hlm 67

12.	Saya cenderung menjauhi orang yang tidak memiliki nilai atau gaya hidup yang sama dengan saya.	0.504	Valid
13.	Saya mampu menahan diri untuk tidak bersikap kasar meskipun sedang emosi terhadap orang lain.	0.268	Valid
14.	Saya sering bertindak impulsif tanpa memikirkan dampaknya terhadap orang lain.	0.244	Tidak Valid
15.	Saya tetap bersikap tenang dan membantu orang lain meskipun berada dalam situasi yang menekan.	0.514	Valid
16.	Ketika emosi, saya sulit mengendalikan diri dan cenderung bersikap kasar kepada orang di sekitar saya.	0.468	Valid
17.	Saya berusaha menyesuaikan sikap dan perilaku saya agar dapat diterima dengan baik dalam kelompok sosial.	0.371	Valid
18.	Saya kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru atau berbeda.	0.328	Valid
19.	Saya mampu menyesuaikan diri dengan berbagai karakter orang demi menjaga keharmonisan dalam hubungan sosial.	0.452	Valid
20.	Saya cenderung mempertahankan cara saya sendiri tanpa berusaha memahami atau mengikuti kebiasaan orang lain.	0.461	Valid
21.	Saya berusaha menolong orang lain agar mereka merasa nyaman berada di sekitar saya.	0.607	Valid
22.	Saya tidak peduli jika orang lain menganggap saya acuh atau tidak peduli.	0.533	Valid
23.	Saya membantu orang lain agar dikenal sebagai pribadi yang peduli.	0.289	Valid
24.	Saya tidak peduli apakah orang lain menganggap saya baik atau tidak.	0.302	Valid
25.	Saya yakin dunia ini bisa menjadi tempat yang lebih baik jika kita saling membantu.	0.684	Valid
26.	Tidak ada gunanya berbuat baik karena dunia ini terlalu kejam.	0.510	Valid
27.	Saya percaya bahwa dunia ini masih dipenuhi oleh orang-orang yang baik.	0.652	Valid
28.	Menurut saya, tidak ada lagi kebaikan di dunia ini.	0.442	Valid
29.	Kebaikan yang saya berikan akan kembali kepada saya dalam bentuk lain.	0.315	Valid
30.	Berbuat baik hanya membuat saya dimanfaatkan oleh orang lain.	0.473	Valid
31.	Saya yakin kebaikan yang saya berikan kepada orang lain akan kembali kepada saya.	0.187	Tidak Valid
32.	Berbuat baik tidak akan membawa manfaat apa pun bagi saya.	0.271	Valid
33.	Saya yakin bahwa orang yang berbuat jahat akan menerima konsekuensinya suatu saat nanti.	0.281	Valid
34.	Orang bisa berbuat jahat dan tetap hidup nyaman tanpa menerima akibat apa pun.	0.293	Valid
35.	Saya percaya bahwa orang yang berbuat buruk akan menerima akibatnya.	0.513	Valid
36.	Banyak orang berbuat jahat tapi tetap hidup dengan enak.	0.055	Tidak Valid
37.	Saya merasa bertanggung jawab untuk membantu orang lain yang membutuhkan bantuan.	0.706	Valid
38.	Menolong orang lain bukanlah tanggung jawab saya.	0.717	Valid

39.	Saya merasa memiliki tanggung jawab moral untuk membantu orang lain yang kesulitan.	0.730	Valid
40.	Saya tidak bertanggungjawab sepenuhnya untuk membantu orang lain	0.643	Valid
41.	Saya memiliki kemampuan untuk memberikan bantuan kepada orang yang sedang kesulitan.	0.748	Valid
42.	Saya tidak mampu membantu orang lain meskipun saya ingin.	0.488	Valid
43.	Saya memiliki kemampuan yang cukup untuk menolong orang lain dalam situasi darurat.	0.403	Valid
44.	Saya bingung dan tidak tahu harus melakukan apa saat melihat orang dalam keadaan darurat.	0.283	Valid
45.	Saya merasa bebas untuk memilih cara hidup saya tanpa mengabaikan orang lain.	0.355	Valid
46.	Saya tidak memiliki kendali atas bagaimana saya menjalani hidup saya.	0.553	Valid
47.	Saya merasa bebas memilih bagaimana saya ingin membantu orang lain.	0.480	Valid
48.	Saya merasa terpaksa mengikuti cara orang lain dalam menolong.	0.565	Valid
49.	Saya menyadari dampak dari tindakan saya terhadap orang lain.	0.542	Valid
50.	Saya jarang berpikir tentang bagaimana tindakan saya memengaruhi orang lain.	0.365	Valid
51.	Saya menyadari perasaan dan motivasi saya ketika menolong orang lain.	0.516	Valid
52.	Saya jarang menyadari alasan saya berbuat sesuatu kepada orang lain.	0.379	Valid
53.	Saya mampu mengendalikan emosi saya agar tidak menyakiti orang lain.	0.125	Tidak Valid
54.	Saya sering bertindak impulsif meskipun bisa merugikan orang lain.	0.267	Valid
55.	Saya tetap tenang dan rasional saat memberikan bantuan kepada orang lain.	0.399	Valid
56.	Saya mudah panik ketika harus membantu orang dalam kondisi genting.	0.366	Valid
57.	Saya berusaha mencegah sesuatu yang buruk terjadi pada orang lain jika saya mampu.	0.566	Valid
58.	Saya tidak peduli jika melihat hal buruk terjadi, selama itu tidak menyangkut saya.	0.581	Valid
59.	Saya berusaha mencegah situasi yang bisa membahayakan orang lain.	0.727	Valid
60.	Saya mengabaikan situasi berisiko karena merasa itu bukan urusan saya.	0.467	Valid
61.	Saya bersedia menunda kepentingan pribadi untuk membantu orang lain.	0.618	Valid
62.	Saya selalu mengutamakan kepentingan sendiri daripada orang lain.	0.569	Valid
63.	Saya sering mengutamakan kebutuhan orang lain dibanding diri sendiri dalam situasi tertentu.	0.581	Valid
64.	Saya lebih mementingkan diri sendiri daripada kepentingan orang lain.	0.618	Valid
65.	Saya rela berkorban demi membantu orang lain.	0.559	Valid

66.	Saya enggan berkorban untuk orang lain karena itu sangat membebani saya.	0.649	Valid
67.	Saya rela mengorbankan waktu, tenaga, atau kenyamanan saya untuk membantu orang lain.	0.648	Valid
68.	Saya tidak mau mengorbankan apa pun, bahkan untuk menolong orang lain.	0.714	Valid
69.	Saya merasa bebas untuk melakukan kebaikan kapan pun saya mau.	0.317	Valid
70.	Saya tidak merasa punya kebebasan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai saya.	0.432	Valid
71.	Saya merasa bebas bertindak sesuai hati nurani saya untuk menolong orang lain.	0.066	Tidak Valid
72.	Saya merasa tidak memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan untuk menolong.	0.356	Valid

(Sumber : Data primer telah diolah, IBM SPSS 21)

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 72 item dari skala altruisme. Item memiliki nilai r hitung kurang dari 0,250 sebanyak 5 item yaitu item nomor 14,31,36,53, dan 71, maka item ini dinyatakan tidak valid/gugur. Item yang gugur tidak lagi digunakan untuk mengukur altruisme dan akan dihapus dari *blueprint*. Sehingga terdapat 67 item skala variabel altruisme yang akan digunakan dalam pengambilan data utama.

Tabel 3. 14 : *Blueprint* Skala Altruisme setelah Item Gugur

No.	Aspek	Indikator	ITEM		Jumlah
			F	UF	
1.	Empati	1. Memiliki rasa tanggung jawab terhadap orang lain	1,3	2,4	4
		2. Memiliki rasa sosial terhadap orang lain	5,7	6,8	4
		3. Bersifat toleran	9,11	10,12	4
		4. Memiliki kemampuan untuk mengontrol diri	13,14	15	3
		5. Menyesuaikan diri	16,18	17,19	4
		6. Termotivasi membuat kesan baik	20,22	21,23	4
2.	Mempercayai dunia yang adil	1. Percaya bahwa dunia itu tempat yang baik	24,26	25,27	4
		2. Percaya bahwa tingkah laku baik akan dibalas kebaikan	28	29,30	3
		3. Percaya bahwa tingkah laku buruk akan dibalas dengan hukuman	31,33	33	3

3.	<i>Social Responsibility</i>	1. Memiliki rasa tanggung jawab untuk melakukan pertolongan terhadap orang lain	34,36	35,37	4
		2. Mampu melakukan pertolongan terhadap orang lain	38,40	39,41	4
4.	<i>Locus of Control Internal</i>	1. Berhak memilih cara menjalani kehidupan	42,44	43,45	4
		2. Memiliki kesadaran diri	46,48	47,49	4
		3. Mampu mengontrol diri	51	50,52	3
		4. Memiliki kemampuan untuk mencegah hal buruk	53,55	54,56	4
5.	Egosentrisme rendah	1. Mengutamakan kepentingan orang lain	57,59	58,60	4
		2. Rela berkorban	61,63	62,64	4
		3. Bebas untuk bertindak	65	66,67	3
Total			33	34	67

b) Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas adalah kestabilan atau konsistensi skor suatu instrumen penelitian jika digunakan kembali dengan individu yang sama dan di waktu yang berbeda. Artinya instrumen dapat dikatakan reliabel jika diuji berkali-kali oleh objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Alpha Conbrach*. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Conbrach* $\geq 0,60$.

Tabel 3. 15 : Hasil Uji Reliabilitas Altruisme
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	72

(Sumber : *Output* uji reliabilitas IBM SPSS 21, data primer telah diolah)

Hasil uji reliabilitas *Alpha Conbrach* dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 2.1 for Windows*, didapat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,957 dengan jumlah item 72 pernyataan.

Tabel 3. 16 : Hasil Uji Reliabilitas Skala Altruisme setelah Item Gugur
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	67

(Sumber : Output uji realibilitas IBM SPSS 21, data primer telah diolah)

Hasil uji reliabilitas *Alpha Conbrach* dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 2.1 for Windows*, didapat bahwa skala empati yang berjumlah 67 item memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,960. Maka instrumen penelitian ini dapat dikatakan reliabel dengan kategori realibilitas sangat tinggi, sehingga layak digunakan untuk mengukur altruisme pada mahasiswa anggota Unit Kegiatan Khusus Korps. Sukarela Palang Merah Indonesia di Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri.

Dengan demikian, skala variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses penyusunan berbasis teori yang kuat, penurunan indikator menjadi item, serta uji validitas dan reliabilitas, sehingga layak digunakan untuk mengukur empati, kecerdasan emosi, dan altruisme pada mahasiswa anggota Unit Kegiatan Khusus Korps. Sukarela Palang Merah Indonesia. Instrumen ini disebarakan kepada responden melalui media online menggunakan *Google Form*, dan responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dari empat pilihan yang tersedia sesuai dengan kondisi mereka.

E. Teknik analisis data

Metode analisis data yang digunakan dimaksudkan untuk mengatasi perumusan masalah atau mengevaluasi hipotesis yang diungkapkan dalam proposal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik saat ini

karena data yang digunakan bersifat kuantitatif. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan setiap variabel dalam penelitian, digunakan analisis deskriptif yang mencakup perhitungan rata-rata (*mean*), distribusi frekuensi, dan standar deviasi. Selama proses analisis data, akan diterapkan alat statistik kuantitatif. Analisis data ini sangat penting untuk memastikan bahwa hasil dari pernyataan, observasi, dan wawancara dapat disusun dengan cara yang sistematis.¹²⁸

Berikut adalah langkah-langkah pengolahan data setelah data terkumpul:

1. Tabulasi data

Tabulasi data merujuk pada proses pengumpulan informasi dari temuan penelitian, mengelompokkannya ke dalam kategori tanggapan sesuai dengan variabel dan sub variabel yang relevan, dan kemudian menyajikan informasi tersebut dalam bentuk tabel.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, jika data yang dikumpulkan dan data nyata pada subjek penelitian cocok, penelitian tersebut dianggap asli.¹²⁹ Kriteria untuk menentukan validitas item menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 2.1 for Windows*.

Jika koefisien tidak mencapai 0,300, maka dapat diturunkan menjadi 0,250. Ini berarti bahwa jika skor total skala yang telah dikoreksi sama dengan atau lebih besar dari 0,250, maka item tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika korelasi total item yang dikoreksi berada di bawah

¹²⁸ Deni Dermawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (2014). Hlm 37

¹²⁹ Sugiyono. *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer dalam SPSS 23*. (Bandung: CV Alfabeta, 2017).Hlm 155

0,250, maka item tersebut dianggap tidak valid dan tidak dapat digunakan.¹³⁰

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, konsistensi alat pengukur dalam mengamati gejala yang sama di tempat yang berbeda ditunjukkan dengan uji reliabilitas. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika hasil yang diperoleh dari beberapa kali pengukuran atau pengujian relatif serupa dan tidak mengalami perubahan yang signifikan.¹³¹ Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dari aplikasi *IBM SPSS Statistics 2.1 for Windows*.

Dasar Keputusan dalam uji reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah :

- 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka kuesioner dinyatakan reliabel, konsisten, atau dapat dipercaya.
- 2) Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel, tidak konsisten, atau tidak dapat dipercaya.

Tabel 3. 17 : Pedoman Interpretasi *Cronbach's Alpha*

Rentang Nilai	Kategori
< 0,50	Sangat Rendah
0,50-0,59	Rendah
0,60-0,69	Sedang
0,70-0,79	Cukup Tinggi
0,80-0,89	Tinggi
≥ 90	Sangat Tinggi

(Sumber : Sugiyono, 2017)

¹³⁰ Sugiyono. Op.Cit.

¹³¹ Ibid.

3. Analisis Deskriptif

Dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, analisis deskriptif adalah prosedur yang menggambarkan data dan hasil analisis yang mencerminkan ukuran dan karakteristik kumpulan data yang diteliti. Tanpa membandingkan atau mencari hubungan dengan variabel lain, tujuan analisis deskriptif adalah untuk memahami keberadaan variabel independen. Oleh karena itu, tujuan dari analisis ini adalah untuk menyajikan gambaran yang jelas tentang data yang dikumpulkan, termasuk skor minimum dan tertinggi, nilai rata-rata, median, mode, dan standar deviasi.¹³²

a. *Mean* (nilai rata-rata)

Mean dapat diperoleh dari menjumlahkan seluruh nilai sampel dan membaginya dengan jumlah sampel. Rumus untuk *mean* (rata-rata) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M: *Mean*

N: Jumlah Sampel

X: Nilai pada variabel

b. Standar Deviasi

Standar deviasi didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{1}{6}(X_{max} - X_{min})$$

Keterangan:

¹³² Wahyu Widhiarso. *Pengkategorian Data dengan Menggunakan Statistik Hipotetik dan Statistik Empirik*. (2010). Hlm 15

α = Deviasi Xmax: Skor maksimal subjek

Xmin: skor minimal subjek

c. Kategorisasi

Penelitian ini menerapkan 5 kategorisasi kemampuan mengelola emosi, yang dikelompokkan dengan pedoman sebagai berikut:¹³³

Tabel 3. 18 : Pedoman Kategorisasi

Sangat Rendah	$X < M - (1,5 \times SD)$
Rendah	$M - (1,5 \times SD) \leq X < M - (0,5 \times SD)$
Sedang	$M - (0,5 \times SD) \leq X < M + (0,5 \times SD)$
Tinggi	$M + (0,5 \times SD) \leq X < M + (1,5 \times SD)$
Sangat Tinggi	$X \geq M + (1,5 \times SD)$

(Sumber: Saifuddin Azwar, 2016)

4. Uji Asumsi

Tujuan dari uji asumsi ini adalah untuk menentukan bagaimana variabel studi berhubungan satu sama lain. Selanjutnya, uji asumsi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai distribusi variabel studi yang akan diperiksa hipotesis, normalitas, dan linieritas.

Uji asumsi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Teknik untuk mengevaluasi distribusi data dalam kelompok atau variabel dan menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah uji normalitas. Proses pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Saphiro Wilk* one sample, dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika hasil signifikansinya kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Sebaliknya, jika hasil

¹³³ Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). Hlm 149.

signifikansinya lebih dari 0,05, maka data tersebut dapat dianggap terdistribusi normal.¹³⁴ Pengolahan data untuk uji ini menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 2.1 for Windows*.

b. Uji Linieritas

Tujuan dari uji linieritas adalah untuk memastikan apakah variabel independen dan variabel dependen yang sedang diselidiki memiliki hubungan linier. Anggapan penting dalam analisis regresi linier adalah linieritas. Dalam penelitian ini, uji linearitas dihitung menggunakan *IBM SPSS Statistics 2.1 for Windows*. Dua variabel dianggap memiliki hubungan linear jika nilai signifikansi (linearitas) kurang dari 0,05. Sebaliknya, dua variabel dianggap tidak memiliki hubungan linear jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.¹³⁵

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel empati dan kecerdasan emosi dengan altruisme. Beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah:

a. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji korelasi *Pearson* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel empati dan altruisme, serta kecerdasan emosi dan altruisme. Jika nilai $p < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut.

¹³⁴ Rochmat Aldy, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016). Hlm 90

¹³⁵ Sugiyono. *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer dalam SPSS 23*. (Bandung: CV Alfabeta, 2017).Hlm 157

Dasar keputusan untuk uji korelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka berkorelasi
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak berkorelasi.¹³⁶

Tabel 3. 19 : Nilai Korelasi dan Tingkat Hubungan

No.	Nilai Korelasi <i>r</i>	Tingkat Hubungan
1.	0,00-0,199	Sangat Lemah
2.	0,20-0,399	Lemah
3.	0,40-0,599	Cukup Lemah
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-0,100	Sangat Kuat

(Sumber : Fidia Astuti, 2024)

b. Uji Regresi Linier Ganda

Analisis regresi linier ganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih (X) terhadap satu variabel terikat (Y) dalam rangka membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X) tersebut terhadap satu variabel terikat (Y).¹³⁷

Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi X₁

b₂ = Koefisien regresi X₂

¹³⁶ V. Wiratna Sujarweni. 2014. SPSS untuk Penelitian. Hlm 187

¹³⁷ Fidia Astuti. 2024. Statistika Psikologi (Analisis Data dengan SPSS). Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. Hlm 187

$e = \text{Residual/error}$

Dasar keputusan yang menjadi pedoman peneliti:¹³⁸

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah terima H_0 atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah tolak H_0 atau variabel dependen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

¹³⁸ Ibid.